

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat tradisional (OT) atau yang lebih dikenal dengan sebutan jamu adalah bahan atau bahan ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran bahan tersebut yang secara turun menurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku (Permenkes, 2012).

Jamu merupakan pengobatan alami yang berasal dari Indonesia. Pada saat ini jamu menjadi pengobatan alternatif dari pengobatan modern. Penggunaan jamu umumnya digunakan untuk memelihara tubuh, mencegah suatu penyakit maupun membantu menyembuhkan penyakit. Menurut hasil riset pada tahun 2018 menunjukkan ada sekitar 48% penduduk Indonesia menggunakan jamu jadi atau jamu kemasan yang digunakan untuk menjaga kesehatan maupun untuk pengobatan. Sementara itu, DI Yogyakarta menjadi peringkat tiga paling banyak menggunakan jamu jadi atau kemasan dengan persentasi 56,1 % (Riskesdas, 2018).

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, penggunaan obat tradisional dilarang menggunakan bahan kimia hasil isolasi atau sintetik berkhasiat obat yang sering disebut dengan bahan kimia obat (BKO) (Permenkes, 2012). Telah dilaporkan oleh Badan Pengawasan Obat dan

Makanan (BPOM) melalui *public warning* 11 Desember 2017 tentang obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat, diketahui bahwa terdapat 39 jenis jamu yang beredar yang belum terdaftar maupun sudah terdaftar di BPOM masih mengandung BKO. Jenis jamu yang sering ditambahkan BKO adalah jamu pegel linu, sedangkan BKO yang ditemukan mayoritas adalah fenilbutazon, sidinefil sitrat serta parasetamol (BPOM, 2017)

Obat analgetik dan anti inflamasi non steroid (AINS) adalah suatu golongan obat yang sering digunakan masyarakat, baik secara resep maupun pembelian langsung ke Apotek digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri dan inflamasi pada penyakit reumatik. Beragam obat AINS ini sering digunakan untuk menguntungkan pedagang jamu tertentu sehingga mampu meningkatkan efek dari jamu pegel linu dan asam urat. Salah satu AINS yang masih sering dicampurkan dalam jamu yaitu parasetamol.

Parasetamol merupakan obat yang banyak diketahui oleh masyarakat. Penggunaannya cukup sering digunakan karena merupakan obat bebas yang tidak memerlukan resep dokter, tersedia luas baik di Apotek maupun swalayan serta harga obat yang terjangkau. Hal ini yang kemudian mendorong pedagang jamu untuk menambahkan parasetamol dalam produknya sehingga masyarakat percaya bahwa produk jamu tersebut memiliki khasiat yang lebih dari pada produk jamu lainnya. (Waldron dkk, 2012).

Efek utama dari parasetamol adalah analgesik dan antipiretik, sedangkan anti inflamasi memiliki efek yang lemah (Sanklha dkk, 2017). Efek

samping jangka pendek yang sering terjadi pada obat AINS ini adalah dapat mengganggu saluran pencernaan dan dapat mengiritasi lambung. Parasetamol merupakan obat AINS yang paling ringan pada efek sampingnya dibandingkan dengan golongan AINS yang lainnya. Efek samping jangka panjang yang ditimbulkan oleh parasetamol yaitu adanya kerusakan hati yang disebabkan oleh *N-acetyl-p-benzoquinoneimine* (NAPQI) (Wilcock dan Twycross, 2013).

Sesuai dengan peraturan BPOM bahwa penggunaan BKO tidak diperbolehkan maka hal ini selaras dengan ayat dibawah ini:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوبًا
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ
وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ
آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Arti: (Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'rif dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik

dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Al-‘Araf : 157).

Dalam ayat ini, sangat jelas dikatakan bahwa hendaknya kita tidak membahayakan dan saling merugikan baik kepada diri sendiri, teman, keluarga bahkan masyarakat sekitar. Dan mengerjakan yang ma'ruf, mengerjakan yang baik dan halal, tidak merusak pikiran, rohani dan jasmani. Serta hendaknya kita menjadi manusia yang dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain serta menjadikan kita saling sayang menyayangi antar sesama.

Hal inilah yang akhirnya membawa penulis untuk menganalisis kandungan Parasetamol pada Jamu Pegel Linu dan Jamu Asam urat di Daerah Kotamadya Yogyakarta Menggunakan Lapis Tipis dan Densitometri.

B. Rumusan Masalah

Hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah jamu pegel linu dan asam urat yang beredar di Daerah Kotamadya Yogyakarta mengandung BKO parasetamol?

2. Berapa kadar parasetamol pada jamu pegel linu dan asam urat yang beredar di Daerah Kotamadya Yogyakarta ?

C. Keaslian penelitian

Penelitian tentang “Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Parasetamol pada Jamu Pegel Linu dan Jamu Asam Urat didaerah kotamadya Yogyakarta Menggunakan Kromatologi Lapis Tipis dan Densitometri” belum pernah dilakukan, adapun penelitian yang telah dilakukan untuk analisis parasetamol bisa dilihat di tabel 1:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan
2016, Hayun dkk.	Pengembangan dan Validasi Metode KLT-Densitometri untuk Analisis secara simultan Parasetamol, Asam Mefenamat dan Ibuprofen dalam Jamu “Pegel Linu”.	Kromatologi Lapis Tipis (KLT) dan Densitometri	Dari delapan sampel menunjukkan empat diantaranya postif mengandung parasetamol dengan kandungan 337,12-505,55 mg/dosis tunggal pemakaian.	Penelitian menganalisi jamu dari kota yang berbeda
2018, Slamet dkk.	Identifikasi Kandungan Bahan Obat pada Jamu Rematik dan Asam urat yang Beredar di Kabupaten/Kota Pekalongan secara Kualitatif.	Kromatografi Lapis tipis (KLT)	Dari 10 sampel jamu didapatkan 8 jamu mengandung BKO Allupurinol, Piroxicam, Prednisolon dan Parasetamol.	Penelitian menganalisis jamu dari kota berbeda

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat kandungan parasetamol pada jamu yang beredar di Daerah Kotamadya Yogyakarta.
2. Mengetahui kadar parasetamol pada jamu yang beredar di Daerah Kotamadya Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Konsumen

Sebagai bahan informasi kepada konsumen mengenai BKO parasetamol pada jamu yang banyak beredar di daerah kotamayah Yogyakarta, sehingga konsumen dapat berhati hati dalam membeli jamu yang tidak terdaftar dalam label BPOM.

2. Manfaat bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman, serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan di Farmasi.

3. Manfaat bagi Institusi

Sebagai informasi dan referensi lebih lanjut untuk melakukan penelitian di tempat lain, maupun zat berbahaya lain.

4. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai landasan untuk memperketat izin edar jamu yang tersebar di berbagai belahan Indonesia serta meningkatkan Post Marketing Surveillens (PMS) secara terus menerus.